

**KESANTUNAN DIREKTIF BAHASA SERAWAI ANTARA ANAK DAN
ORANG TUA DI DESA DARAT SAWAH KECAMATAN SEGINIM
BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

MILLA MUSTIKA
NPM 2188201026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

HALAMAN PENGESAHAN
KESANTUNAN DIREKTIF BAHASA SERAWAI ANTARA ANAK DAN
ORANG TUA DI DESA DARAT SAWAH KECAMATAN SEGINIM
BENGKULU SELATAN



SKRIPSI

OLEH:

MILLA MUSTIKA
NPM 2188201026

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Jelita", written over a faint circular stamp.

Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.
NIDN. 0206126201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Univesitas Muhammadiyah bengkulu

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Santoso", written over a faint circular stamp.

Drs. Santoso, M.Si.
NIP. 196706151993031004

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

Ujian Skripsi Dilaksanakan Pada:

**Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juli 2025
Pukul : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Gedung C FKIP UMB Lantai 3**

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

**1. Dra. Yanti Paulina, M. Pd.
(Ketua Penguji)**

(.....)

**2. Dr. Hasmi Suyuthi, M. Pd.
(Anggota I)**

(.....)

**3. Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.
(Anggota II)**

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**



**Drs. Santoso, M.Si.
NIP 196706151993031004**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Milla Mustika

Npm : 2188201026

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi saya yang berjudul:

Kesantunan direktif bahasa serawai dalam percakapan antara anak dan orang tua di desa darat sawah kecamatan seginim Bengkulu Selatan adalah karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata karya tulis ini berindikasi sebagai karya plagiat, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 08 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Milla Mustika
NPM 2188201026

ABSTRACT

Milla Mustika, 2025. Tindak direktif bahasa serawai dalam percakapan antara anak dan orang tua di desa darat sawah kecamatan seginim Bengkulu Selatan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan, yaitu meskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif yang digunakan dalam percakapan antara anak dan orang tua di Desa Darat Sawah, Kecamatan Seginim, Bengkulu Selatan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tindak tutur direktif dalam bahasa Serawai, serta manfaat praktis bagi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengenalkan bahasa daerah kepada siswa maupun mahasiswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa simak bebas libat cakap, catat, dan rekam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 49 data yang terbagi ke dalam enam jenis tindak tutur direktif, yaitu menyuruh (11 data), permintaan (9), ajakan (6), nasihat (6), kritikan (7), dan larangan (10). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tindak tutur direktif antara anak dan orang tua mencerminkan pola komunikasi yang sopan, tegas, serta berakar pada budaya kekerabatan masyarakat Desa Darat Sawah.

Kata Kunci: Tindak Tutur Direktif, Direktif, Skripsi

ABSTRACT

Milla Mustika, 2025. *Directive Speech Acts in Serawai Language in Conversations Between Children and Parents in Darat Sawah Village, Seginim Subdistrict, South Bengkulu.* Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Bengkulu.

This study aims to describe the types of directive speech acts used in conversations between children and their parents in Darat Sawah Village, Seginim Subdistrict, South Bengkulu. The benefits of this study are twofold: theoretical and practical. Theoretically, the findings are expected to serve as a reference for future researchers focusing on directive speech acts in the Serawai language used in parent-child interactions in the same area. Practically, the study can contribute to the teaching of the Indonesian language by promoting awareness and understanding of local languages, particularly in the context of communication between children and parents in Darat Sawah Village. The data in this study consist of directive speech acts. Data collection techniques employed include non-participant observation, note-taking, and audio recording. Based on the results and analysis, a total of 49 utterances were identified, consisting of six types of directive speech acts: commands (11), requests (9), invitations (6), advice (6), criticisms (7), and prohibitions (10).

Keywords: *Directive Speech Acts, Serawai Language, and Thesis.*

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

”Setets keringat orang tua, ada seribu langkahku untuk maju ”

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbil’alamin, puji dan syukur yang tiada hentinya tercurahkan kepada Allah SWT atas rahmatnya memberikan kekuatan, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Tiada lembar yang paling inti dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti dan terima kasih yang setulusnya untuk orang-orang yang selalu memberi support kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk cinta pertama dan panutanku. ayahhanda Milusrin, terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, ibunda Yitin Maryani, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan doa dan kasih sayang yang tulus, pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya sampai penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.

3. Adik terkasih Bili Saputra, yang memberikan semangat dan dukungan walaupun dengan celotehanya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas kasih sayang-Nya yang telah memberikan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “kesantunan direktif bahasa serawai dalam percakapan antara anak dan orang tua di desa darat sawah kecamatan seginim Bengkulu Selatan ”. Selawat serta salam juga tak henti penulis curahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini berhasil hingga ditahap ini melalui bimbingan, motivasi, dan juga bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis dengan rasa syukur yang amat dalam menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan bermacam fasilitas di UM Bengkulu.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta staffnya, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
3. Ibu Dr. Ira Yuniati, M.Pd, M.H., M.M. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Ibu Dra. Jelita Zakaria, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran dalam penulisan sekaligus memberikan banyak kemudahan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Bengkulu terkhusus dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah

memberikan ilmu serta pemahamannya bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.

6. Orang tua ku, serta segenap keluarga yang telah memberikan kasih dan sayangnya yang tiada terhingga dan selalu memberikan doa sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UM Bengkulu

Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan, dan menjadi amal ibadah kita di hari pembalasan. Harapan penulis, penelitian skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat digunakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya agar wawasan dan keilmuan bertambah baik secara teoritis maupun praktik. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 08 Juli 2025
Penulis

MILLA MUSTIKA
NPM 2188201026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB 11 KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
B. Pragmatik	18
C. Tindak Tutur.....	19
D. Bentuk Tindak Tutur	23
E. Tindak Tutur Direktif	29
F. Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 44

B. Pembahasan..... 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 66

B. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam konteks pengasuhan dan pendidikan. Sebagai sistem lambang bunyi ujaran, bahasa digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi satu sama lain. Bahasa berkembang berdasarkan seperangkat aturan yang disepakati bersama sehingga penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan efektif (Oktavia, 2018: 2).

Dalam penerapannya, komunikasi yang efektif membutuhkan beberapa unsur penting, unsur penting dalam komunikasi tersebut meliputi komunikator, pesan, saluran atau media, komunikan. Baik komunikator maupun komunikan harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik agar dapat memahami isi pembicaraan. Penggunaan bahasa selalu disesuaikan dengan konteks dan penggunaannya. Secara umum, komunikasi merupakan proses berbagi pengalaman, menyampaikan pendapat atau ide, serta mengekspresikan perasaan agar dipahami oleh pihak lain. Proses ini melibatkan penyampaian pesan dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) melalui saluran atau media tertentu, dengan harapan mendapatkan umpan balik (Sari 2020: 3).

Setiap kali berkomunikasi, manusia mengekspresikan pikiran, gagasan, maksud, perasaan, atau emosi mereka secara langsung, yang disebut tindak tutur. Tindak tutur merujuk pada yang dilakukan penutur melalui ujaran penutur. Tindak tutur merupakan salah satu aspek yang dikaji dalam pragmatik. Pragmatik mengkaji bagaimana tuturan pragmatik tidak hanya bergantung pada makna literal, tetapi juga pada konteks sosial dan situasi percakapan (Dibah & Tarmini, 2024: 3).

Konsep tindak tutur menjadi penting untuk dipahami, karena menjelaskan bagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh penutur dapat mempengaruhi interaksi dan hubungan dengan mitra tutur, serta mempengaruhi arah komunikasi yang berlangsung.

Salah satu jenis tindak tutur yang paling sering digunakan dalam interaksi sehari-hari adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif atau yang disebut juga tindak tutur impositif yaitu tindak tutur yang memiliki tujuan agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diperintahkan si penutur. Tindak tutur direktif memiliki berbagai bentuk, seperti perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Tindak tutur direktif menurut (Saputri, 2020: 2) wujud tindak tutur direktif meliputi memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan. Sementara itu, wujud tindak tutur direktif meliputi meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan, dan begitu seterusnya.

Tindak tutur direktif sering dijumpai dalam konteks keluarga, dalam percakapan antara anak dan orang tua, Di Desa Darat Sawah tindak

tutur direktif sering muncul untuk menyampaikan keinginan, memberikan arahan, atau meminta bantuan, sehingga menjaga hubungan baik antara anak dan orang tua. Tindak tutur direktif tidak hanya untuk memahami komunikasi sehari-hari, tetapi juga untuk melihat bagaimana bahasa berperan dalam membentuk hubungan sosial. Tindak tutur ini tidak hanya melibatkan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga mencakup aspek nonverbal yang dapat mencerminkan nilai-nilai kesantunan berbahasa yang diajarkan dalam budaya lokal. Kesantunan berbahasa berperan penting dalam menjaga hubungan harmonis antara anak dan orang tua.

Penelitian kesantunan bahasa tindak tutur direktif juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, (T & Savitri, 2024) mengungkapkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan tiga jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh penutur, yakni permintaan, menyarankan, dan menyuruh. Di sisi lain, penggunaan tindak tutur direktif oleh lawan tutur ditemukan empat jenis tindak tutur direktif yang meliputi permintaan, menyuruh, menyarankan, dan nasihat. Berkenaan dengan strategi kesantunan yang digunakan penutur ditemukan empat strategi, yaitu strategi langsung, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi tidak langsung. Strategi kesantunan oleh lawan tutur ditemukan dua strategi, yaitu strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif.

Kedua, (Masitoh, 2021) mendeskripsikan perbedaan persepsi kesantunan direktif bahasa Indonesia mahasiswa beretnik Lampung

dengan Jawa: antara mahasiswa laki-laki beretnik Lampung dan Jawa, antara mahasiswa perempuan beretnik Lampung dan Jawa secara apa adanya. Untuk mendapatkan data kesantunan direktif berbahasa Indonesia mahasiswa digunakan angket. Angket berisi konteks terdiri atas 20 soal yang diikuti sembilan urutan pilihan tindak tutur direktif dari yang tidak sopan, kurang sopan, sampai ke yang sopan. Kesembilan urutan tindak tutur direktif tersebut adalah: A. Kalimat Imperatif (KI), B. Kalimat Performatif Eksplisit (KPE), C. Kalimat Performatif Berpagar (KPB), D. Pernyataan Keharusan (PK), E. Pernyataan Keinginan (PI), F. Rumusan Saran (RS), G. Persiapan Pertanyaan (PP), H. Isyarat Kuat (IK), dan I. Isyarat Halus (IH).

Hasil penelitiannya ialah ada perbedaan dan kesamaan yang signifikan persepsi kesantunan direktif bahasa Indonesia mahasiswa beretnik Lampung dengan Jawa. Perbedaan persepsi kesantunan direktif bahasa Indonesia mahasiswa beretnik Lampung dengan Jawa pada pernyataan A, B, D, F, G, H, dan I; kesamaan persepsi kesantunan direktif bahasa Indonesia mahasiswa beretnik Lampung dengan Jawa pada pernyataan C dan E. Perbedaan ini dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya. Adanya kesamaan persepsi kesantunan direktif bahasa Indonesia mahasiswa beretnik Lampung dengan Jawa karena kedua bahasa tersebut sama-sama memiliki tingkatan/strata dalam berbahasa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut tentang direktif dalam

percakapan bahasa Serawai antara anak dan orang tua. Tindak tutur direktif dalam percakapan bahasa Serawai antara anak dan orang tua di Desa Darat Sawah menarik untuk di teliti karna mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan perilaku yang diajarkan dalam budaya lokal. Mempelajari tindak tutur direktif dalam konteks ini juga membantu kita memahami bagaimana komunikasi antar generasi dalam keluarga dapat tetap terjalin dengan baik dan saling mendukung.

Dari studi pendahuluan ditemui salah satu bentuk kesantunan berbahasa dalam tindak tutur direktif percakapan bahasa serawai antara anak dan orang tua :

Ibu : ***Kelau kabah lanjui baju di ghuma mak Bilqis !***
nanti kamu ambil baju di ruma ibu Bilqis !
Andi : *au mak, kelau aku lanjui !*
iya bu, nanti saya ambil !

Tuturan ini merupakan tindak tutur menyuruh, karena penutur (ibu) meminta anaknya untuk mengambil baju di rumah Bilqis. Hal ini terlihat dalam tuturan “kelau kabah lanjui” (nanti kamu ambil) yang menunjukkan bentuk perintah. Tuturan ini mencerminkan prinsip kesantunan, khususnya maksim permufakatan. Respon anak “au mak, kelau aku lanjui” menunjukkan penerimaan yang sopan terhadap perintah ibu. Hal ini mencerminkan penerapan maksim permufakatan, karena menunjukkan adanya kesepakatan atau kecocokan pendapat antara penutur dan mitra tutur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis tindak tutur direktif apa saja yang digunakan`antara anak dan orang tua di Desa Darat Sawah, Kecamatan Seginim, Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana kesantunan berbahasa yang diterapkan dalam tindak tutur direktif anak dan orang tua di Desa Darat Sawah, Kecamatan Seginim, Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif yang digunakan antara anak dan orang tua di Desa Darat Sawah, Kecamatan Seginim, Bengkulu Selatan.
2. Mendiskripsikan bagaimana kesantunan berbahasa yang diterapkan dalam tindak tutur direktif yang digunakan oleh anak dan orang tua dalam percakapan sehari-hari di Desa Darat Sawah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bacaan bagi pemintat bahasa, khususya mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mata kuliah Pragmatik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi baru tentang cara orang tua menggunakan bahasa dalam komunikasi dengan anak-anak mereka. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian lain di bidang yang sama atau bahan ajar di kelas.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam mendidik anak. Dengan mengetahui cara berkomunikasi yang efektif, orang tua dapat lebih berhasil dalam menyampaikan pesan kepada anak.

3. Bagi Pengamat Bahasa

Penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang penggunaan bahasa daerah, khusus Bahasa Serawai, dalam interaksi sehari-hari. Ini penting untuk memahami bagaimana budaya lokal memengaruhi cara orang berbicara dan berkomunikasi.